

## **Kajian Literatur Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Di SD**

**Fitriyani<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Pelita Koyange<sup>3</sup>, Nurul Anisyah<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,3,4</sup>

Universitas Islam Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

[fitriyanisengkang18@gmail.com](mailto:fitriyanisengkang18@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>2</sup>,

[pelitakoyange@gmail.com](mailto:pelitakoyange@gmail.com)<sup>3</sup>, [anisyahnurul@gmail.com](mailto:anisyahnurul@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa menjadi manusia yang terdidik. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran yang berupa suatu alat untuk mempermudah pembelajaran dan membantu guru menyampaikan pengetahuan. Teknologi dan peranannya telah berkembang sedemikian rupa sehingga penggunaan alat bantu mengajar, alat bantu peraga pendidikan, dan perlengkapan sekolah lainnya disesuaikan dengan perkembangan zaman tersebut untuk memenuhi tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil kajian literatur tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SD, jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dan juga karakteristik media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan library research. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional dengan tahun (2018-2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa artikel dan buku yang telah diteliti terdapat 10 artikel dan 5 buku yang sesuai dengan judul yang ditetapkan. Ada banyak jenis media pembelajaran dengan masing-masing keunggulan dan kelemahan. Para pendidik perlu memahami karakteristik dari media pembelajaran yang digunakan agar dapat menggunakannya sesuai dengan kompetensi dasar mereka.*

**Kata kunci:** Media Pembelajaran

### **Abstract**

*Education is very important in the teaching and learning process so that students become educated humans. The learning process cannot be separated from learning media in the form of a tool to facilitate learning and help teachers convey knowledge. Technology and its role have developed in such a way that the use of teaching aids, educational aids, and other school equipment is adapted to current developments to meet the demands of the curriculum, materials, methods, and students' level of ability to achieve learning goals. The aim of this research is to explain the results of a literature review regarding learning media used in elementary school learning, the types of learning media used and also the characteristics of the media. This research uses qualitative research methods, with a library research approach. This research began by collecting articles published in national journals in the years (2018-2024). The results of this research show that of the several articles and books that have been researched, there are 10 articles and 5 books that match the specified title. There are many types of learning media with their respective advantages and disadvantages. Educators need to understand the characteristics of the learning media used so they can use them according to their basic competencies.*

**Keywords:** Instructional Media

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa menjadi siswa yang terdidik, baik dalam keagamaan maupun keilmuan (Allolingga, Tangkearung, Pasauran, Alexander, & Allo, 2024). Pendidikan juga membantu manusia untuk hidup di masyarakat (Hendrik, 2021a; T. Tulak, Tangkearung, Tulak, & Paseno, 2023). Proses pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran; media berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran dan membantu guru menyampaikan pengetahuan (Kaharuddin, Arifin, Tulak, & Suyastini, 2020).

Teknologi dan peranannya telah berkembang sedemikian rupa sehingga penggunaan alat bantu mengajar, alat bantu peraga pendidikan, alat bantu audio, visual, dan audio visiual, serta perlengkapan sekolah lainnya, disesuaikan dengan kemajuan ini untuk memenuhi tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Moto, 2019; Tangkearung, Palimbong, & Maramba', 2024).

Ada banyak jenis media pembelajaran, dengan masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Para pendidik perlu memahami karakteristik masing-masing jenis media agar mereka dapat memilih dan menggunakan media sesuai dengan kompetensi dasar mereka, pengalaman belajar, dan materi yang telah disusun oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (Hendrik, 2021b).

Media berfungsi sebagai alat untuk komunikasi non-verbal dan, sebagai bagian dari sistem, harus ada atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan karena jika salah satu komponen system tidak ada, hasil yang diperoleh tidak akan optimal (Andriani, Saputri, Hopipah, & Dewi, 2024). Dalam hal ini, Carpenter dan Dale menyatakan: "Belajar memerlukan partisipasi dan latihan". Karena belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan adalah beberapa cara siswa dapat berpartisipasi. Terkait hal ini, Carpenter dan Dale menyatakan betapa pentingnya media pembelajaran untuk proses belajar siswa. Jika media pembelajaran digunakan saat materi disampaikan di dalam kelas, siswa akan lebih tertarik untuk belajar (H. Tulak, Pakiding, Tulak, & Pongsirante, 2023).

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara lebih rinci berbagai aspek mengenai media pembelajaran dan pentinnya penggunaan media pembelajaran terhadap anak sekolah dasar. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah penggunaan berbagai jenis media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Materi media pembelajaran ini merupakan materi minimal yang harus disiapkan untuk guru, dan para guru diharapkan dapat menggunakan media ini secara efektif untuk menyampaikan pelajaran di kelas kepada siswa mereka. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah penggunaan berbagai jenis media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Materi media pembelajaran ini merupakan materi minimal yang harus disiapkan untuk guru, dan para guru diharapkan dapat menggunakan media ini secara efektif untuk menyampaikan pelajaran di kelas kepada siswa mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kajian literatur sebagai langkah awal yang dilakukan dan merupakan hal penting dalam pembuatan penelitian ini. Kajian literatur (Library Research) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur (kepustakaan) untuk mencari jawaban atas apa yang sedang diteliti, mencari dan membaca berbagai jurnal dan buku yang sesuai dengan topik penelitian (Helaluddin, Tulak, & Rante, 2020).

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan artikel, pengurangan kata yang tidak dipakai, lalu menampilkan, diskusi, dan kesimpulan. Penelitian literatur dilakukan karena sesuai fakta yang kita lihat bahwa pengetahuan terus berkembang dan berkembang sehingga perlu pembaharuan atau keberlanjutan dari sebuah pengetahuan. Topik penelitian dan variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya sudah ada jadi, peneliti dapat belajar dari pekerjaan peneliti sebelumnya.

Kajian literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi baru tentang topik tertentu yang belum diketahui dan juga untuk menulis artikel yang membahas topik tersebut. Penelitian literatur ini berasal dari 10 artikel yang diproyoleh dari jurnal nasional dan 5 buku dengan tahun (2018-2024) yang diproyoleh setelah mengkaji beberapa artikel dan jurnal lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar." Sebaliknya, "pembelajaran" berarti suatu kondisi yang membantu seseorang melanjutkan kegiatan belajar mereka. Efektivitas kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Menurut Gegne (1970: 1) menyatakan bahwa Berbagai jenis media dalam lingkungan siswa dapat digunakan untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970: 1) berpendapat bahwa Media adalah segala alat fisik yang dapat merangsang belajar dan menyampaikan pesan. Media pendidikan termasuk buku, film, kaset, bingkai, dan sebagainya.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) mempunyai definisi yang berbeda. Media terdiri dari komunikasi tercetak dan audio visual serta peralatannya. Media harus dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca. Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa Media adalah alat bantu yang sangat membantu siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Association Of Education and Communication Technology/ AECT tahun 1979) di Amerika, menganggap media sebagai saluran untuk proses transmisi informasi. Menurut beberapa pendapat, media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada orang yang menerimanya.

Menurut Yusuf hadi Miarso, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memiliki kemampuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga memungkinkan proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali di antara mereka (Nurrita, 2018). Menurut Nasution, Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar, membantu guru menggunakan pendekatan pembelajaran mereka. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Agustira & Rahmi, 2022).

## **B. Sejarah Penggunaan Media Pembelajaran**

Pada awal pendidikan, satu-satunya sumber pembelajaran adalah pembelajaran. Dengan perkembangan pendidikan, sumber pembelajaran kemudian bertambah dengan munculnya buku. Pada masa itu, orang yang dikenal sebagai Johan Amos Comenius adalah orang pertama yang menulis buku bergambar untuk anak sekolah. *Orbis Sensualium Pictus* (Dunia Tergambar) adalah buku yang diterbitkan pertama kali tahun 1657. Konsep dasar bahwa tidak ada sesuatu yang dapat terjadi dalam pikiran manusia tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan adalah latar belakang penulisan buku ini. Di sinilah para pendidik mulai menyadari betapa pentingnya alat belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar kepada siswa melalui semua indra mereka, terutama indra pendengaran dan penglihatan. Pada awalnya, media pembelajaran hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*). Alat bantu visual seperti gambar, model, grafis, dan benda nyata lainnya kemudian digunakan sebagai alat bantu mengajar.

Orang mulai memperhatikan siswa sebagai bagian penting dari proses belajar mengajar pada tahun 1960-1965 (Pagarr, Syawaluddin, Krismanto, & Sayidiman, 2022). Teori tingkah-laku (*behaviorism theory*) yang diajarkan oleh B. F. Skinner (1950: 9) mulai berdampak pada cara penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa selama proses belajar mengajar. Teori ini menyatakan bahwa mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan gaya hidup ini harus ditanamkan pada siswa sehingga menjadi kebiasaan. Setiap kali ada perubahan tingkah laku yang positif menuju tujuan yang diinginkan, harus diberi penguatan (*reinforcement*), yaitu pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut telah benar, agar tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan. Teori ini telah mendorong pengembangan media yang memiliki kemampuan untuk mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Media audio visual untuk pembelajaran muncul ketika peralatan radio ditambahkan ke

upaya untuk menggunakan alat visual sekitar pertengahan abad ke-20. Usaha untuk menjadikan pelajaran abstrak lebih konkret terus dilakukan.

Media harus menjadi bagian penting dari kegiatan belajar mengajar dan tidak lagi dianggap sebagai alat bantu pembelajaran; sebaliknya, mereka harus digunakan untuk menyampaikan informasi. Saat kita mendengar kata "media", kata tersebut harus digunakan dalam arti yang paling luas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran dan sarana untuk mengirimkan pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar, yaitu siswa. Dalam beberapa kasus, guru dapat menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa melalui media pembelajaran yang dikenal sebagai penyaji atau penyalur pesan (Nurfadhillah & Rosnaningsih, 2021).

### **C. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Sadiman, dkk. (2009:28-81) mengklasifikasikan media menjadi tiga kategori: (1) media grafis terdiri dari gambar, foto, sketsa, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papanflanel, dan papanbulletin; (2) media audio terdiridari radio, alatperekam pita magnetik, dan laboratoriumbahasa; (3) media proyeksi diam terdiridari film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, gelang, televisi, video, dan permainan atau simulasi. Djamarah dan Asman (2014:124 )mengkategorikan media pembelajaran kedalam kategori berikut. Pertama, media auditifa adalah media yang hanya mengandalkan suara, seperti radio, kaset rekaman, dan piringan hitam. Kedua, media visual adalah media yang bergantung pada penglihatan, seperti foto, poster, dan kaset video. Ketiga, media audiovisual adalah media yang memiliki suara dan gambar. Televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD) adalah contoh media audiovisual (Hasnul & Madona, 2018).

Jenis media pembelajaran beragam dan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Ibrahim, Fauzan, Raihan, & Setiawan, 2022). Jenis-jenis media pembelajaran ini termasuk benda, pengalaman langsung, atau peragaan. Dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) saatini, jenis media pembelajaran telah berubah, dan sekarang ada lebih banyak jenis media pembelajaran, termasuk (Pagarra et al., 2022):

1. Media audio, yaitu media yang bergantung pada suara dan pendengaran, seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
2. Media visual, yaitu media yang menggunakan mata seperti foto, gambar, grafik, dan poster yang tidak bergerak atau tidak bersuara.
3. Media audiovisual, yang berarti media yang mengandung suara dan gambar, seperti televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD).
4. Multimedia adalah media yang menggabungkan berbagai elemen seperti audio, visual, audio visual, dan animasi. Misalnya, media multimedia terdiri dari teks, grafis, gambar, audio, video, animasi, dan audio.
5. Media realitas terdiri dari semua media alami yang ada di dunia nyata, seperti batuan, air, sawah, tumbuhan, dan batuan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran termasuk media auditif, visual, dan audio visual. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran yang bersifat multimedia sekarang berkembang, yang menggabungkan media auditif, visual, dan audio visual dengan berbasis komputer.

#### **D. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut (Cahyadi, 2019), dari perspektif psikologis, media pembelajaran terdiri dari lima fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, dan fungsi motivasi (Cahyadi, 2019). Media pembelajaran membantu anak memahami konsep abstrak dan menyenangkan (Afifah, Kurniaman, & Moviana, 2022). Lebih jelasnya menurut Gerlach & Ely (dalam Ibrahim, 2005), Pertama, media memiliki kemampuan fiksatif, yang berarti mereka dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau peristiwa. Dengan kemampuan ini, objek atau peristiwa dapat digambar, dipotret, difilmkan, atau disimpan, dan kemudian dapat disimpan untuk ditunjukkan dan diamati kembali pada saat diperlukan. Kedua, mereka memiliki kemampuan manipulatif, yang berarti mereka dapat menampilkan kembali objek atau peristiwa dengan berbagai cara.

Abdul Majid (2011), mengatakan bahwa "Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa". Sangat penting bagi guru untuk "keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas" (Nurfadhillah & Rosnaningsih, 2021).

Media pembelajaran dapat memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan mereka, serta memberikan pengalaman yang sebanding dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Ini dapat dicapai melalui karya wisata, misalnya. Kunjungan ke kebun binatang atau museum .

Menurut (Munisah, 2020) siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih kaya melalui alat dan media pembelajaran, yang dapat menumbuhkan minat baru. Ada kemungkinan untuk mempengaruhi siswa secara psikologis dan memotivasi kegiatan belajar mereka. Memberikan ide yang sebenarnya secara realistik dan teliti. Memberikan pengalaman yang menyeluruh, dari yang nyata hingga yang abstrak. Dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa dapat memahami materi dengan benar, bukan hanya secara abstrak. Dengan menggunakan media, guru dapat menyampaikan materi secara langsung dan jelas kepada siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi menyenangkan bagi siswa (Agustira & Rahmi, 2022).

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan media juga berdampak pada proses pembelajaran di ruang kelas terutama pada sekolah dasar karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar

yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Ini terutama berlaku untuk siswa sekolah dasar, yang pada dasarnya menyukai hal-hal yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka tidak cepat bosan dan jemu. Dikatakan demikian alat bantu mengajar mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan alat bantu mengajar dapat merangsang anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan, paling tidak, memberikan respons yang positif terhadap proses pembelajaran guru (Andriani et al., 2024).

## **E. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di SD, guru harus mempertimbangkan kriteria berikut (Nurrita, 2018):

### **1. Tujuan**

Media yang dipilih dan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan siswa lebih memahami apa yang disampaikan.

### **2. Efektifitas**

Guru harus memilih media yang paling efektif dari berbagai jenis media yang tersedia sehingga media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **3. Kemampuan Guru dan Siswa**

Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan siswa dengan proses belajar yang menarik.

### **4. Fleksibilitas**

Guru harus memilih media yang fleksibel untuk digunakan dalam berbagai situasi, hemat biaya, dan aman saat digunakan selama proses pembelajaran.

### **5. Kesediaan Media**

Tidak semua sekolah menyediakan semua media yang dibutuhkan guru untuk kegiatan belajar mengajar karena situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Guru harus kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dengancara yang sederhana, seperti membuatnya sendiri atau bersama-sama dengan siswa.

### **6. Manfaat**

Dalam memilih media pembelajaran, guru harus mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh siswa dari pengadaan media tersebut selama proses pembelajaran. Mereka juga harus mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi siswa dengan biaya yang minimal.

### **7. Kualitas**

Guru harus mempertimbangkan kualitas media saat membeli media pembelajaran. Media harus berkualitas tinggi sehingga tahan lama, tidak mudah rusak, dan dapat digunakan lagi oleh guru untuk mengajar siswa di masa depan. Media yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik.

Menurut (Cahyadi, 2019) media pembelajaran harus dipilih berdasarkan kesukaan guru; sebaliknya, harus mempertimbangkan kesesuaian antara peserta didik, materi pelajaran, dan media itu sendiri.

#### **F. Pentingnya Media Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Media pembelajaran sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa media pembelajaran sangat penting bagi siswa sekolah dasar:

1. Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran: Pelajaran dapat menjadi lebih menarik dengan alat peraga, gambar, atau video. Jika materi disampaikan secara visual dan interaktif, siswa cenderung lebih tertarik untuk belajar.
2. Mempermudah Pemahaman: Anak-anak di sekolah dasar masih berada di tahap perkembangan kognitif di mana mereka membutuhkan stimulus visual dan konkret untuk memahami konsep abstrak. Media pembelajaran dapat membantu mereka mengaitkan teori dengan situasi dunia nyata, menjadikan topik lebih mudah dipahami.
3. Meningkatkan Retensi Informasi: Jika mereka hanya mendengar penjelasan, siswa lebih mudah mengingat informasi yang disajikan melalui gambar, video, atau alat peraga daripada hanya mendengarkan penjelasan. Ini karena media pembelajaran meningkatkan ingatan siswa melalui kombinasi pengalaman visual, auditori, dan kinestetik.
4. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas: Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penggunaan media interaktif seperti permainan atau simulasi. Ini menumbuhkan kecerdasan kritis dan pemikiran analitis siswa sejak dini.
5. Menyesuaikan Gaya Belajar Beragam: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan beberapa siswa lebih suka gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Media pembelajaran memberi guru fleksibilitas untuk menyesuaikan gaya belajar ini sehingga setiap siswa dapat memahami materi dengan cara yang sesuai bagi mereka.
6. Mendorong Partisipasi Aktif: Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Partisipasi aktif ini sangat penting karena mencegah siswa hanya menjadi pendengar pasif dan membantu mereka belajar dengan lebih baik.
7. Membangun Kemandirian Belajar: Penggunaan media pembelajaran digital seperti aplikasi pembelajaran atau video membantu siswa belajar secara mandiri karena mereka dapat mengakses pelajaran kapan saja..

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berdampak langsung pada perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini terutama berlaku di tingkat sekolah dasar, di mana siswa

mulai membangun konsep dasar dan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret. Ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi pengetahuan dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Ini sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Studi literatur menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang menggunakan media, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Ini dapat menyebabkan peningkatan daya serap dan retensi informasi yang mereka pelajari. Hal ini terkait erat dengan fungsi media pembelajaran dalam meningkatkan pengalaman belajar melalui kombinasi unsur visual, auditori, dan kinestetik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga membantu siswa memahami bahan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Media pembelajaran juga membantu siswa belajar berpikir kritis dan kreatif sejak dulu. Dengan menggunakan media seperti simulasi, permainan edukasi, atau video interaktif, siswa dapat meningkatkan kemampuan analitis mereka, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, dan menerapkan teori yang dipelajari ke situasi dunia nyata. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga membantu siswa berpikir secara sistematis dan logis. Di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ini tentu menjadi landasan penting untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks.

Media pembelajaran juga membantu siswa tetap mandiri saat belajar. Siswa dapat mempelajari materi di luar kelas melalui alat pembelajaran digital seperti aplikasi pendidikan dan platform e-learning. Siswa dapat mengulang materi, mengeksplorasi topik tambahan, atau memperdalam pemahaman mereka sesuai dengan kecepatan dan minat mereka dengan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja. Kemandirian belajar sangat penting untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga memiliki tanggung jawab dan berinisiatif selama proses belajarnya.

Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menyusun media yang sesuai dengan siswa sekolah dasar dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan infrastruktur yang memadai dan pelatihan khusus untuk guru, media pembelajaran dapat digunakan dengan lebih efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana teknologi, kemampuan guru, dan kebutuhan siswa bekerja sama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat tambahan untuk proses belajar mengajar, tetapi merupakan bagian penting dari kurikulum yang harus dimasukkan secara sistematis dan strategis. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan terarah akan membantu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam

menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Dengarkan Dengarkan Dengarkan Dengarkan Dengarkan Dengarkan Dengarkan Dengarkan.

## **B. Saran**

Diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas media pembelajaran di sekolah dasar, baik dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kurikulum, maupun penyediaan fasilitas yang memadai di sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu memberikan pelatihan kepada guru dalam hal pemanfaatan teknologi dan desain media pembelajaran yang efektif, sehingga guru memiliki kompetensi yang cukup untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif di kelas. Selain itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan perpustakaan digital, ruang laboratorium, atau perangkat teknologi yang dapat diakses oleh siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Moviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 126–135. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Allolingga, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4596–4605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Andriani, A., Saputri, D. A., Hopipah, R., & Dewi, T. P. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia. Retrieved from <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16140>
- Hasnul, F., & Madona, A. S. (2018). *Buku Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Helaluddin, Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2020). *Penelitian dan Pengembangan: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*. Banten: Media Madani.

- Hendrik. (2021a). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik di SDN 4 Nanggala Kecamatan Nanggala Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 25–42.
- Hendrik. (2021b). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDN 101 Makale 4. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 13–17. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1467>
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., & Setiawan, U. (2022). Jenis, Klasifikasi, dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106–113.
- Kaharuddin, A., Arifin, S., Tulak, T., & Suyastini, P. A. (2020). Teams Games Tournament (TGT) dan Discovery Learning (DL) dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.2371>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Munisah, E. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 23–32. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.231>
- Nurfadhillah, S., & Rosnaningsih, A. (2021). *Media Pembelajaran Tingkat SD*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba', S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Tulak, H., Pakiding, A., Tulak, T., & Pongsirante, A. (2023). Generation Z: Understanding the Moral Characteristics of The Current Generation. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 6081–6083.
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of Meaningful Learning Model to Improve Student's Learning Outcomes. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*, 775, 664–675. Paris: Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1\\_66](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66)
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>